

PENGGUNAAN TEKNIK STORY MAPPING DALAM MEMAHAMI TEKS NARATIF PADA SISWA KELAS X KC DI SMKN3 KOTA BENGKULU

Yulita Minha

SMK Negeri 3 Kota Bengkulu, e-mail: mama_ita09@yahoo.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan analisa peningkatan pemahaman bacaan teks naratif siswa melalui teknik pemetaan cerita di SMK NEGERI 3 Kota Bengkulu. Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas X, khususnya siswa kelas X KC 1 tahun ajaran 2018/2019 sebagai subyek penelitian. Metode penelitian yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini adalah lembar observasi dan daftar pertanyaan untuk wawancara. Teknik untuk analisis data adalah reduksi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa teknik pemetaan cerita dapat meningkatkan pemahaman membaca siswa. Para siswa mampu memetakan komponen dasar dari cerita seperti latar, masalah, tujuan, tindakan, dan hasil. Hal ini dapat membantu siswa dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan dari teks. Teknik pemetaan cerita menyediakan struktur dan organisasi sehingga siswa mampu memahami cerita cerita lebih efektif.

Kata Kunci: *Teks Naratif, Teknik Pemetaan Cerita*

ABSTRACT

This study aimed to describe the process of improving students' reading comprehension of narrative text through the story mapping technique at SMK Negeri 3 Bengkulu City. This research was conducted on a class X student, especially students of class X KC 12018/2019 academic year as research subjects. The method used in this research is descriptive qualitative research. Data collection instrument in this study was the observation sheet and a list of questions for the interview. The technique for analyzing data is data reduction, data display, and drawing conclusion. The results of this study indicate that the story mapping technique can improve students' reading comprehension. The students were able to map the basic components of a story like setting, problems, goals, actions, and results. It can help students in answering the questions from the text. Story mapping technique provides structure and organization so that students are able to understand the story more effectively.

Keywords: *Narrative Text, Story Mapping Technique*

PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Membaca adalah salah satu dari empat keterampilan berbahasa yang harus dipelajari oleh siswa ketika belajar bahasa Inggris. Membaca adalah cara untuk mengumpulkan informasi, meningkatkan pengetahuan, menambah pembendaharaan kosakata, dan untuk kesenangan/hobi. Membaca adalah proses aktif yang membutuhkan banyak latihan dan keterampilan "(Moreillon, 2007:

10). Hal ini berguna untuk memperkaya pengetahuan siswa. Membaca ditandai sebagai kegiatan keterampilan reseptif, karena siswa hanya duduk di kursi mereka dan mencari kata-kata dalam teks. Membaca teks umumnya bercerita tentang tujuan untuk memahami ide-ide penulis. Membaca bukan hanya sebuah proses mendapatkan makna dari ucapan yang dilakukan. Hal ini juga melibatkan keterampilan pengenalan visual

kata-kata. Pembaca harus menafsirkan apa yang telah mereka baca dan pahami dari teks. Dengan banyak membaca, siswa akan memiliki pemahaman dan pengetahuan yang lebih baik. Melalui membaca, pembaca akan tahu tentang teks, memahami gagasan utama dari teks atau mendapatkan inti dari bacaan. Selain itu, membaca juga membantu mereka belajar banyak aspek bahkan dalam keterampilan bahasa lain seperti keterampilan menulis, berbicara, dan mendengarkan.

Pemahaman adalah proses aktif. Membaca aktif melibatkan interaksi dengan informasi atau menciptakan dialog internal dengan materi. Pembaca diharapkan menjadi aktif terlibat dengan teks untuk menafsirkan makna. Kendeou, et al (2007: 28) menyatakan bahwa komponen umum dalam banyak definisi pemahaman adalah interpretasi dari informasi dalam teks, penggunaan pengetahuan sebelumnya untuk menginterpretasikan informasi ini dan, pada akhirnya, penafsiran representasi yang koheren atau gambar dalam pikiran pembaca tentang apa yang ada pada teks. Hal penting yang dapat Anda lakukan untuk meningkatkan pemahaman membaca adalah untuk menjadi pembaca yang aktif.

Pemahaman membaca merupakan keterampilan penting yang harus dicapai oleh siswa untuk belajar bahasa Inggris. Membaca adalah salah satu keterampilan berbahasa yang dibutuhkan untuk diajarkan di kelas bahasa. Membaca sangat berpengaruh dalam

akuisisi bahasa. Beberapa pemahaman membaca siswa tidak bisa mencapai target pengajaran membaca teks naratif. Hal itu karena siswa mengalami kesulitan dalam mencari atau mengingat inti teks atau mungkindisebabkan karena mereka tidak memiliki teknik untuk menganalisis unsur-unsur teks naratif dengan mudah. Setiap siswa memiliki tingkat kreativitas dan penafsiran yang berbeda. Jadi, mereka membutuhkan bimbingan untuk menuliskan pemahaman mereka dengan benar. Siswa harus mampu membaca teks dalam bahasa Inggris baik untuk karir mereka, untuk studi, atau hanya untuk kesenangan (Harmer (2005: 8) di Fauziati (2010: 32).

Ada dua kategori utama dari teks yaitu; sastra dan faktual (Anderson dan Anderson, 1997: 1). Selanjutnya, Anderson menyatakan bahwa teks sastra dibuat untuk menggambarkan emosi dan imajinasi. Naratif adalah jenis teks sastra yang juga menceritakan cerita menggunakan bahasa tertulis. Teks naratif bertujuan untuk membangun pandangan dari kata yang menghibur atau menginformasikan pembaca (Anderson dan Anderson, 1997: 2-3).

Teknik menurut Anthony (1993) pada Fauziati (2009: 17) adalah "implementasi yang terjadi di kelas, juga trik tertentu, strategi, atau penemuan yang digunakan untuk mencapai tujuan langsung dan teknik harus konsisten dengan metode, dan oleh karena itu harus selaras dengan pendekatan sebaik mungkin". Dalam teknik membaca

teks naratif, guru memberikan teks naratif untuk dibaca oleh siswa. Setelah itu, guru memastikan bahwa siswa memahami tentang definisi, fungsi sosial, dan struktur generik, dan juga fitur bahasa teks naratif. Kemudian, guru menjelaskan teknik pemetaan cerita untuk menganalisis unsur-unsur teks naratif. Akhirnya, guru meminta siswa untuk membaca teks narasi dengan menggunakan teknik pemetaan cerita yang telah dijelaskan oleh guru.

Umumnya, penelitian saat ini dari topik ini adalah untuk menganalisis pengujian, metode pengajaran, dan pendekatan membaca. Penelitian ini mencoba untuk menganalisis hasil pemetaan cerita untuk mengembangkan keterampilan siswa dalam membaca teks naratif. Di sini, peneliti mencoba untuk menganalisis hasil dari teknik pemetaan cerita yang diterapkan dalam pembelajaran teks naratif.

2. Rumusan Masalah

Pada penelitian ini, peneliti melakukan penelitian deskriptif kualitatif untuk mendeskripsikan bagaimana prosedur pembelajaran membaca menggunakan teknik “story mapping” dan mengidentifikasi bagaimana hasil dari penerapan teknik “storymapping” dalam mengajar pemahaman membaca teks naratif padasiswa kelas X KC 1 di SMK Negeri 3 Kota Bengkulu tahun ajaran 2018/2019.

3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dijabarkan sebelumnya, tujuan penelitian ini adalah untuk mengevaluasi proses belajar-mengajar Bahasa Inggris khususnya dalam pengajaran teks naratif di SMK Negeri 3 Kota Bengkulu. Tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mendeskripsikan bagaimana prosedur pembelajaran membaca menggunakan teknik “*story mapping*” pada siswa kelas X KC 1 di SMK Negeri 3 Kota Bengkulu tahun ajaran 2015/2016.
2. Untuk mengidentifikasi bagaimana hasil dari penerapan teknik “*story mapping*” dalam mengajar pemahaman membaca teks naratif padasiswa kelas X KC 1 di SMK Negeri 3 Kota Bengkulu tahun ajaran 2018/2019.

TINJUAN PUSTAKA

1. Pengenalan Teks Naratif

Ada dua kategori utama dari teks, sastra dan faktual. Dalam hal ini, ada berbagai jenis teks. Setiap jenisnya memiliki cara yang umum dan biasa dalam penggunaan bahasa. Dalam tulisan ini, penulis hanya akan mendiskusikan salah satu teks yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu teks naratif.

Teks naratif adalah teks yang menceritakan sebuah cerita dan bertujuan untuk menghibur pembaca. Selain itu, tujuan teks naratif terutama untuk menginformasikan peristiwa dalam sebuah cerita secara rinci dalam urutan kronologis.

Teks narasi bisa berupa imajinasi atau faktual (dongeng, misteri, fabel, roman, cerita petualangan, mitos dan legenda). Anderson dan Kathy menjelaskan berbagai jenis teks naratif; yaitu humor, percintaan, kejahatan, fiksi kehidupan nyata, fiksi sejarah, misteri, fantasi, fiksi ilmiah, novel buku harian, dan petualangan.

Dari penjelasan di atas, dapat dijelaskan bahwa teks naratif adalah sebuah cerita yang terjadi di masa lalu yang fungsi sosialnya adalah untuk menghibur pembaca. Jenis teks ini ditulis dengan karakteristik dan fitur bahasa tertentu. Chatman mengklasifikasikan teks naratif dalam empat elemen dasar sebagai berikut:

Karakter

Dalam setiap cerita, pasti ada karakter yang bermain di dalamnya. Ada dua karakter yang ikut andil dalam sebuah cerita. Mereka adalah karakter utama dan karakter pendukung. Karakter adalah elemen yang paling penting dalam teks naratif. Ini menggambarkan fisik dari karakter seperti usia, berat badan, tinggi badan, bahkan kepribadian termasuk kekuatan dan kelemahan. Karakter adalah bagian paling penting dalam cerita yang akan lebih fokus di dalamnya. Karakterlah yang akan memainkan peran cerita.

Seting/latar

Seting/latar adalah apa yang penulis tuliskan untuk menjelaskan kepada pembaca di mana dan kapan cerita tersebut berlangsung. Seting/latar menjelaskan lokasi

(di mana) dan periode/ waktu (kapan) dari cerita, apakah cerita menceritakan kepada pembaca antara realita, fiksi sejarah atau fantasi.

Plot/alur

Plot/alur mencakup serangkaian episode atau peristiwa yang ditulis oleh penulis untuk menahan perhatian pembaca dan menciptakan kesenangan tertentu saat cerita berlangsung. Plot/alur berisi kejadian awal, mulai dari pengenalan karakter utama dalam rangkaian peristiwa sampai ke pemecahan masalah. Seorang penulis yang baik akan membuat pembaca terbawa dengan plot cerita yang ia tulis. Penulis akan berpelean sebagai aktor dari cerita itu sendiri.

Kesimpulan

Penulis mengakhiri cerita dengan meringkas dan menceritakan solusi dari masalah dalam cerita. Bagian terakhir ini disebut kesimpulan.

2. Tujuan Teks Naratif

Kebanyakan orang menulis teks naratif pada dasarnya untuk kesenangan, untuk mendapatkan dan menarik minat pembaca ke dalam sebuah cerita. Ini berarti bahwa mereka ingin menulis jenis cerita yang menghibur atau bahkan mengajarkan kepada pembaca tentang refleksi pengalaman penulis. Anderson menjelaskan bahwa teks naratif digunakan untuk menyajikan pandangan dunia yang menghibur atau menginformasikan kepada pembaca atau pendengar. Hal ini juga untuk menghibur pembaca atau pendengar dengan

menghadirkan sebuah cerita. Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa fungsi sosial teks naratif adalah untuk mengajarkan sesuatu yang berharga kepada pembaca atau pendengar. Selain memberikan hiburan, teks naratif bisa membuat penonton berpikir tentang suatu masalah, mengajarkan mereka pelajaran, atau membangkitkan emosi mereka.

3. Struktur Skema dari Teks Naratif

Struktur generik teks naratif adalah orientasi, komplikasi, urutan kejadian, resolusi, dan Coda. Struktur generik yang lebih rinci dari teks naratif telah dijabarkan oleh Anderson dan Anderson berpendapat bahwa teks naratif meliputi:

- a. Orientasi, yang menetapkan adegan (kapan dan di mana) dan memperkenalkan pelaku / karakter (siapa).
- b. Komplikasi, dimana krisis muncul dan sesuatu terjadi secara tiba-tiba.
- c. Resolusi, ketika krisis teratasi di mana karakter akhirnya yang memilah komplikasi.
- d. Sebuah kode yang menutup sebuah cerita (langkah opsional).

4. Fitur-fitur Linguistik dari Teks Naratif

Fitur bahasa yang biasanya ditemukan dalam teks naratif adalah:

- a. Karakter khusus
- b. Kata-kata waktu yang menghubungkan peristiwa untuk memberitahu saat peristiwa terjadi.
- c. Kata kerja untuk menunjukkan tindakan yang terjadi dalam cerita.

d. Kata-kata deskriptif untuk menggambarkan karakter dan seting/latar.

Fitur bahasa yang ditunjukkan di atas digunakan oleh narator. Ada beberapa karakter tertentu dalam setiap cerita. Misalnya, dalam kisah Putri Salju, karakter tertentunya adalah Putri Salju. Kata waktu juga digunakan dalam cerita itu, misalnya "Suatu hari". Fitur-fitur bahasa tersebut digunakan untuk membantu pembaca dalam memahami cerita. Dengan bentuk lampau yang digunakan, para pembaca akan tahu apa yang terjadi dalam cerita. Kata hubung yang digunakan juga benar-benar penting untuk menggambarkan karakter dan seting/latar dalam cerita.

Dari penjelasan di atas, teks naratif memiliki fitur bahasa tertentu yang diadaptasi dari sebuah cerita. Ini menunjukkan bagaimana keseluruhan cerita ini, juga menjadi ciri khas dari teks naratif antara teks-teks lain.

5. Metode Pemetaan Cerita

Umumnya, target dari kegiatan membaca adalah untuk memahami teks. Itulah sebabnya terkadang siswa yang diajarkan dengan kurang diarahkan oleh guru untuk membuat mereka berlatih pelajaran sebelumnya dan kemudian menggunakan keterampilan mereka untuk meningkatkan pengetahuannya. Idol-Maestas dan Croll (1985) menunjukkan hal ini dengan menggunakan pembaca yang diarahkan pada peta cerita prosedur panduan belajar terstruktur untuk mengambil perhatian

pembaca terhadap unsur-unsur cerita (misalnya, pengaturan, masalah, tujuan, tindakan) selama membaca.

Salah satu cara mudah untuk membuat siswa memahami teks dengan mudah adalah dengan menggunakan pemetaan cerita. Sebelum menjelaskan lebih lanjut tentang metode pemetaan cerita, kita lebih baik harus tahu terlebih dahulu tentang asal metode ini. Menurut Pamela J. Farris, asal pemetaan cerita terletak dalam penelitian tata bahasa cerita. Jenis tata bahasa cerita mengacu pada aturan hirarkis atau struktur psikologis yang digunakan seseorang untuk membuat dan mengingat cerita, kerangka yang mendasari sebuah cerita, sehingga bisa dibicarakan. Model psikologis pemahaman dan memori ini digunakan oleh orang dewasa dan anak-anak untuk mengkodekan dan menyimpan informasi dalam ingatan jangka panjang mereka.

Pemetaan cerita terdiri dari dua kata yang berbeda, yaitu pemetaan dan cerita. Berdasarkan Hornby di dalam Oxford Advanced learner's Dictionary 'cerita' adalah deskripsi peristiwa dan orang-orang dimana penulis atau pembicara telah membuatnya dengan tujuan untuk menghibur pembaca atau pendengar.

Cerita juga dianggap sebagai pilihan fiksi untuk menghibur pembaca; sebagai bagian dari kesenangan. Di sisi lain, peta didefinisikan sebagai gambar untuk menjelaskan atau memberikan informasi tentang sesuatu, terutama cara tersebut diatur

atau terorganisir. Jadi, jika kata tersebut ditambahkan dengan imbuhan -ing, menjadi pemetaan, kemudian bisa didefinisikan sebagai sketsa atau gambar yang menunjukkan lokasi atau hubungan antara hal-hal atau tempat. Dengan kata lain pemetaan adalah suatu tindakan untuk membuat peta/sketsa urutan sebuah cerita.

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa pemetaan cerita adalah representasi grafis atau visual semantik dari sebuah cerita. Peta tersebut akan menggambarkan cara untuk memberikan gambaran cerita. Hal ini dapat terdiri dari informasi singkat tentang karakter, latar, masalah, tujuan, peristiwa dan resolusi.

Ini berarti bahwa pemetaan cerita adalah teknik yang digunakan setelah cerita selesai dibaca. Hal ini termasuk mengidentifikasi elemen-elemen utama, dan mengkategorikan peristiwa utama secara berurutan. Sebuah representasi grafis sering digunakan untuk menggambarkan struktur dan urutan kejadian suatu cerita. Pemetaan cerita juga dapat disebut sebagai pemetaan kata atau pemetaan ide. Pemetaan cerita adalah strategi yang dirancang untuk menunjukkan bagaimana konsep atau kata-kata kunci dari sebuah cerita yang berhubungan satu sama lain. Hasilnya ditunjukkan melalui representasi grafis. Jadi, seluruh cerita akan ditampilkan di akhir secara sistematis.

Berdasarkan konsep dari beberapa ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa metode pemetaan cerita merupakan cara untuk

memahami cerita dengan menggambarkan kebagian berbentuk peta. Hal ini menggambarkan bagaimana isi sebuah cerita. Beberapa petunjuk cerita yang terdapat di peta, sehingga memandu pembaca untuk memahami keseluruhan cerita.

6. Tujuan dari Pemetaan Cerita

Pamela menyatakan bahwa ada beberapa tujuan dari pemetaan cerita, diantaranya:

- a. Menemukan makna dengan gambaran mental.
- b. Menghubungkan pengalaman masa lalu dengan kata-kata dan ide-ide yang ada di dalam teks.
- c. Memungkinkan pembaca untuk menciptakan gambaran mental dari kata-kata yang ada di dalam teks.
- d. Memungkinkan pembaca untuk menempatkan dirinya di dalam cerita.
- e. Memperkuat hubungan pembaca ke teks.
- f. Merangsang pemikiran imajinatif.
- g. Membawa kesenangan untuk membaca.
- h. Meningkatkan keterlibatan dengan teks.

Berdasarkan tujuan di atas itu berarti bahwa fungsi metode pemetaan cerita diharapkan bisa memfasilitasi dan membantu siswa mendapatkan pemahaman yang baik dari cerita atau teks dan memahami keseluruhan makna dari seluruh isi teks.

7. Teknik Menggunakan Metode Pemetaan Cerita

Sebelum menerapkan metode ini, guru sebaiknya mengetahui dengan baik bagaimana cara menerapkan dan menggunakannya. Langkah-langkah berikut

adalah prosedur umum untuk diikuti ketika mempersiapkan pemetaan cerita dasar:

- a. Baca ceritanya. Menulis ringkasan dimulai dari gagasan utama, peristiwa penting, dan karakter yang membentuk alur cerita.
- b. Tempatkan judul, tema, atau topik dari cerita di tengah peta cerita grafis dalam kotak dominan atau di bagian atas grafik semantik.
- c. Gambarkan hubungan yang memproyeksikan secara simetris dari pusat peta untuk menjelaskan peristiwa besar dari alur cerita. Lampirkan potongan terkait atau informasi tingkat kedua dari daftar ringkasan untuk hubungan ini dalam urutan kronologis, bergerak searah jarum jam di sekitar pusat peta. Grafik yang dibuat secara semantik hanya terdiri dari unsur-unsur cerita, sehingga informasi yang ditransfer sesuai dengan isi cerita.
- d. Gambarkan hubungan tambahan yang memproyeksikan secara simetris dari setiap kotak sekunder untuk mengakomodasi rincian penting yang terkait dengan alur peristiwa penting, tambahkan informasi yang relevan dari daftar ringkasan.
- e. Tinjau kembali grafik semantik atau peta cerita di akhir untuk kelengkapan. Langkah-langkah yang dilakukan diantaranya memeriksa kembali prosedur bagaimana menerapkan metode pemetaan cerita secara teoritis.

8. Kelebihan dan kekurangan dari Metode Pemetaan Cerita

Dalam setiap teknik atau metode, pasti memiliki beberapa kelebihan dan kekurangan, dan pemetaan cerita juga seperti itu. Dari kelebihannya, metode ini bisa membantu siswa dan juga guru. Dalam bukunya, Pamela menyatakan bahwa ketika diciptakan sebagai bagian dari proses persiapan pelajaran membaca, guru menjadi lebih terlibat dalam berpikir tentang struktur cerita yang mereka ajarkan dan bagaimana setiap bagian dari cerita berkaitan dengan bagian yang lain.

Ini berarti bahwa menyelesaikan grafik peta cerita membantu siswa untuk fokus pada pelajaran, mengarahkan ke pengajaran yang lebih terarah, dan hasilnya adalah kualitas pengalaman belajar yang lebih baik bagi para siswa. Jadi, target pembelajaran akan lebih dekat untuk dicapai secara sempurna.

Selain hal di atas, ada beberapa keuntungan dari pemetaan cerita untuk siswa, diantaranya :

- a. Siswa akan lebih mudah memahami bagaimana potongan-potongan alur cerita.
- b. Dengan pemetaan, siswa dapat menyimpan beberapa informasi dari cerita dalam skema pribadi mereka.
- c. Memudahkan siswa untuk mengingat unsur cerita yang lebih lengkap.
- d. Meningkatkan kemampuan siswa untuk menafsirkan cerita dengan memvisualisasikan karakter, peristiwa dan pengaturan cerita.

- e. Meningkatkan pemahaman siswa dalam menyeleksi dengan mengorganisir dan menentukan peristiwa utama dalam cerita.
- f. Meningkatkan kesadaran siswa bahwa karakter cerita dan peristiwa itu saling berkaitan.
- g. Mengembangkan kepekaan siswa terhadap cerita yang akan membantunya saat bercerita, menceritakan kembali dan menulis.
- h. Pengetahuan siswa secara terus menerus akan diterapkan ketika mereka memprediksi apa yang akan terjadi selanjutnya di satu cerita satu demi satu.

Di sisi lain, pemetaan cerita juga memiliki beberapa kelemahan, yaitu :

- a. Pemetaan cerita hanya dapat diterapkan untuk jenis teks tertentu, seperti teks naratif, kemudian pemetaan cerita ini dapat diterapkan pada cerita, terutama teks cerita pendek.
- b. Menerapkan pemetaan cerita dalam mengajar teks naratif membutuhkan waktu yang lebih lama daripada tanpa menggunakan metode ini. Oleh karena itu, metode ini tidak dapat digunakan untuk mengajar setiap saat.

9. Pengajaran Teks Naratif Dengan Menggunakan Metode Pemetaan Cerita

Jeanne M. Batu menyarankan untuk memberikan kepada siswa gambaran tentang apa yang diharapkan sebelum siswa mulai membuat peta cerita mereka sendiri. Menggunakan pemetaan cerita dalam mengajar teks naratif, ada beberapa langkah

yang harus dilakukan oleh guru secara sistematis. Pamela mengatakan dengan jelas tentang langkah-langkah ini, diantaranya:

Langkah 1

Memperkenalkan kepada siswa konsep pemetaan cerita bersama dengan manfaatnya bagi siswa. Beritahu siswa bahwa pemetaan cerita akan membantu untuk mengembangkan pemahaman bacaan cerita. Buat mereka yakin bahwa dengan menggunakan pemetaan cerita akan memberikan pemahaman yang lebih tentang teks naratif.

Langkah 2

Menjelaskan komponen utama dari pemetaan cerita melalui identifikasi cerita tentang cara untuk mengetahui judul, tema cerita, karakter penting dan ciri-ciri kepribadian karakter cerita secara spesifik, setelah itu mengidentifikasi orientasi atau pengembangan alur yang signifikan. Hal ini dilakukan untuk melihat urutan tindakan, upaya karakter dalam mengatasi masalah, kemudian cara mendapatkan solusi dalam menyelesaikan masalah. Seorang guru perlu memberikan instruksi interaktif untuk setiap komponen cerita secara jelas. Berikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya sebelum atau setelah membaca cerita untuk membangun motivasi mereka atau untuk memeriksa pemahaman mereka. Setelah siswa membaca sebuah cerita, biarkan mereka mengisi bagian dari lembar kerja peta cerita. Pastikan bahwa semua komponen dari

bentuk pemetaan cerita didefinisikan oleh siswa.

Langkah 3

Mengarahkan mereka ketika siswa melakukan kesalahan membaca ulang cerita menggunakan pertanyaan bimbingan bahkan pemodelan untuk membantu mereka mengerti dengan respon yang tepat, untuk membuat siswa mendapatkan fokus pada target membaca.

Langkah 4

Meminta siswa untuk membaca secara mandiri. Dorong mereka untuk menulis jawaban dengan hanya menggunakan kata-kata kunci sementara guru masih menanyakan hal-hal seperti 'siapa yang merupakan karakter utama? Apa yang disukainya? Di mana cerita berlangsung? Apa masalah yang terjadi? Bagaimana akhir dari cerita ini? Setelah itu berikan beberapa komentar kepada siswa untuk secara tepat mengidentifikasi elemen pemetaan cerita. Dan kemudian evaluasi jawaban untuk memastikan mereka memperbaiki pertanyaan-pertanyaan yang tepat.

Langkah 5

Mintalah siswa melalui cerita yang dipilih dan selesaikan lembar kerja peta cerita siswa setelah siswa menggunakan teknik pemetaan cerita secara mandiri. Dan kemudian, cek respon siswa dan berbagi secara individual dengan para siswa yang membutuhkan bimbingan tambahan dan dukunglah mereka.

Langkah 6

Siapkan beberapa latihan dan berikan kepada siswa sebagai bahan evaluasi. Hal ini akan mengukur pemahaman siswa tentang cerita. Hal ini dilakukan secara individual melalui cara mengambil skor harian siswa. Berdasarkan pernyataan Joy dalam bukunya bahwa berbagai macam representasi grafis juga telah berhasil digunakan pada siswa yang belajar Bahasa Inggris sebagai bahasa kedua.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif memakaiteknik pengumpulan yang digunakan untuk menentukan, menggambarkan, atau menjabarkan fenomena yang terjadi secara alami tanpa manipulasi eksperimental. Penelitian deskriptif digunakan untuk menetapkan adanya fenomena dengan menjabarkannya secara eksplisit. Objek penelitian ini terbatas pada guru dan siswa kelas X KC 1 SMK Negeri 3 Kota Bengkulu tahun ajaran2018/2019. Objek penelitian ini adalah hasil dari penggunaan teknik pemetaan cerita dalam keterampilan membaca teks naratif siswa kelas X KC 1 di SMK Negeri 3 Kota Bengkulu tahun ajaran2015/2016. Data dari penelitian ini adalah seluruh informasi kegiatan siswa yang peneliti ambil dari catatan lapangan pada saat pengamatan. Ada tiga sumber data, yang acara, informan, dan dokumen. Peneliti

menggunakan instrumen pengumpulan data yaitu; (1) Observasi, (2) Wawancara

1. Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data menggunakan observasi dengan objek penelitian yaitusiswa kelas X KC 1dan guru bahasa Inggris SMK Negeri 3 Kota Bengkulu tahun akademik 2018/2019.

2. Wawancara

Peneliti mengumpulkan data dengan melakukan wawancara. Peneliti mendaftarkan pertanyaan yang jawabannya dapat digunakan untuk mengidentifikasi hasil dari masalah penelitian. Hasilnya juga digunakan untuk mengukur kemampuan pemahaman siswa dalam keterampilan membaca bahasa Inggris.

Peneliti menganalisis data menggunakan tiga langkah dari teknik untuk menganalisis data yaitu; reduksi data, display data, dan menarik kesimpulan atau verifikasi.

1. Reduksi Data

Ada banyak data yang telah dikumpulkan, sehingga peneliti perlu untuk mengurangi data untuk mendapatkan gambaran yang lebih jelas dan untuk membuatnya lebih mudah untuk dianalisis. Langkah reduksi data adalah membuat catatan pada pertemuan umum proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru dan peserta didik.

2. Tampilan Data

Secara narasi, peneliti menampilkan data, karena lebih mudah untuk memahami apa yang terjadi dan merencanakan kerja

selanjutnya berdasarkan pada hal-hal yang dipahami. Setelah data ditampilkan, peneliti mencoba untuk menggambarkan dan membahas temuan peneliti dalam bentuk klasifikasi yang sistematis.

3. Menarik Kesimpulan

Peneliti menarik kesimpulan tentang proses dan aktivitas membaca belajar-mengajar, dan teknik pemetaan cerita yang diterapkan oleh guru.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian adalah prosedur pengajaran membaca dengan menggunakan teknik pemetaan cerita dan identifikasi hasil menggunakan pemetaan cerita dalam pengajaran pemahaman membaca teks naratif kepada siswa kelas X KC 1 SMK Negeri 3 Kota Bengkulu tahun ajaran 2018/2019.

1. Hasil Penelitian

Berdasarkan pengamatan dalam pengajaran membaca teks naratif yang dilakukan dari bulan Januari sampai dengan April, peneliti menemukan bahwa proses belajar-mengajar di kelas X KC 1 SMK Negeri 3 Kota Bengkulu tahun ajaran 2018/2019 termasuk dalam kategori baik.

Peneliti menyimpulkan bahwa prosedur pengajaran membaca menggunakan pemetaan cerita adalah sebagai berikut:

a. Memperkenalkan konsep cerita pemetaan dan manfaatnya. Guru memberitahu siswa bahwa pemetaan

cerita akan membantu dalam memahami teks narasi.

- b. Menjelaskan struktur generik teks naratif yang akan menjadi komponen peta cerita. Komponen teks naratif diantaranya judul, latar (di mana dan kapan), karakter utama, masalah, peristiwa, dan resolusi.
- c. Guru meminta siswa untuk membaca cerita yang diberikan kepada mereka.
- d. Guru menekankan beberapa poin dari isi cerita yang penting untuk dipahami oleh siswa.
- e. Guru meminta siswa untuk mengisi lembar kerja peta cerita.
- f. Guru menuntun mereka untuk menemukan kesalahan mereka agar siswa akan membaca cerita lagi dan memperbaiki kesalahan mereka. Guru menggunakan pertanyaan langsung untuk membuat mereka fokus pada target bacaan.
- g. Setelah mengisi peta cerita, guru dan siswa mendiskusikan lembar kerja. Guru meminta siswa untuk membacanya sementara guru masih mempertanyakan tentang unsur-unsur pemetaan cerita. Guru memberikan umpan balik dan evaluasi untuk jawaban mereka.
- h. Guru memberikan beberapa latihan untuk mengevaluasi pemahaman siswa. Hal ini dilakukan secara individual untuk mengambil nilai harian siswa.

Berdasarkan observasi dan wawancara, peneliti menemukan bahwa teknik pemetaan

cerita memberikan dampak positif untuk keberhasilan pengajaran membaca teks naratif. Teknik pemetaan cerita terdiri dari peta struktur teks naratif yang akan membantu siswa untuk memahami isi teks naratif dengan mudah.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa teknik pemetaan cerita dapat meningkatkan pemahaman siswa. Semua siswa bisa menjawab pertanyaan-pertanyaan dari teks yang sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa siswa dapat menggunakan pemetaan cerita dalam membaca teks naratif. Dari wawancara, mereka juga mengatakan bahwa teknik pemetaan cerita membantu mereka mengingat isi penting dari teks naratif.

Para siswa dapat menganalisis struktur generik teks. Hal ini digunakan sebagai teknik untuk memahami teks yang cocok dengan teknik pemetaan cerita. Hal ini dikarenakan teknik pemetaan cerita yang terdiri dari peta struktur generik teks naratif.

Selain itu, para siswa lebih tertarik untuk bergabung dalam kegiatan belajar-mengajar karena mereka mempelajari pelajaran favorit mereka, yaitu cerita. Mereka termotivasi untuk mengetahui cerita dari teks tentang siapa dan apa yang terjadi. Mereka menjadi lebih aktif dalam proses belajar-mengajar. Guru memberikan cerita baru di setiap pertemuan dan membuat mereka lebih tertarik untuk mengetahui cerita baru.

Membandingkan hasil pre-test dan post-test yang telah dilakukan oleh guru, peneliti menemukan perbedaan yang signifikan

antara nilai mereka. Dalam pre-test dilakukan oleh guru secara lisan, peneliti menemukan bahwa kemampuan membaca teks naratif siswa menurun. Hal ini dapat dilihat dari jawaban mereka terhadap pertanyaan guru tentang isi teks naratif. Ada banyak siswa tidak tahu jawaban yang benar. Sementara di pos-test, siswa mampu memahami isi teks naratif. Mereka juga mampu menganalisis struktur teks naratif dengan menggunakan teknik pemetaan cerita. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada signifikansi sebelum dan setelah membaca keterampilan pemahaman menggunakan teknik pemetaan cerita. Dalam pertemuan terakhir menunjukkan bahwa siswa menikmati pelajaran yang diikutinya. Mereka tampak lebih percaya diri untuk melakukan tugas sendiri.

2. Diskusi dan Pembahasan

Ada beberapa langkah dalam prosedur pengajaran membaca narasi teks menggunakan peta cerita. Dalam proses pra-membaca, guru memperkenalkan dan menjelaskan tentang konsep pemetaan cerita dan struktur generik teks naratif. Kemudian, dalam proses sementara membaca, guru meminta mereka untuk membaca teks dan isi lembar kerja. Lalu, dalam proses pasca-membaca, guru membuat diskusi dan evaluasi latihan siswa. Guru juga memberikan beberapa latihan pilihan di akhir semua pertemuan untuk memeriksa pemahaman mereka tentang teks.

Berdasarkan pengamatan proses dalam teks pengajaran membaca teks naratif, ada beberapa hasil dari teknik pemetaan cerita sebagai berikut:

- a. Hasil proses belajar-mengajar teks naratif yang lebih baik karena pemahaman siswa telah meningkat dengan baik.
- b. Mereka mampu menggunakan teknik pemetaan cerita dalam membaca teks naratif yang terdiri dari struktur generik teks naratif.
- c. Para siswa lebih termotivasi untuk belajar. Mereka lebih aktif dan tertarik pada proses belajar-mengajar
- d. Ada peningkatan keterampilan membaca teks naratif siswa. Hal ini dapat dilihat dari latihan, hasil tes, dan kesenangan mereka untuk mengikuti proses belajar-mengajar.

KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan teknik pemetaan cerita sebagai teknik dalam mengajar membaca dapat membantu siswa memahami teks narasi dengan mudah. Peningkatan siswa selama proses belajar mengajar adalah mereka mampu mengidentifikasi struktur generik teks naratif, mereka mampu menggunakan teknik pemetaan cerita dalam teks bacaan naratif, dan pemahaman siswa meningkat setiap pertemuan.

Pertanyaan penelitian ini terjawab sesuai dengan temuan penelitian. Ada peningkatan

yang signifikan pada siswa kelas X KC 1 SMK Negeri 3 Kota Bengkulu tahun ajaran 2018/2019 dalam memahami teks-teks naratif menggunakan teknik pemetaan cerita. Setelah melakukan strategi pemetaan cerita dalam beberapa tahap, nilai siswa meningkat berdasarkan tes yang diberikan. Tingkat kemampuan siswa meningkat dari tingkat rendah menuju tingkat yang sangat baik.

Teknik pemetaan cerita membantu siswa dalam memvisualisasikan teks naratif. Hal ini dikarenakan siswa harus menganalisa setiap bagian dari cerita dan menceritakan bagaimana isi cerita saling berhubungan satu sama lain. Teknik pemetaan cerita meningkatkan kemampuan siswa karena memudahkan siswa memahami keseluruhan cerita dengan menghubungkan setiap bagian dari komponen cerita dengan komponen lain. Para siswa diperkenalkan dengan bagian penting dari cerita untuk membuat mereka memahami teks dengan mudah. Mereka juga dapat memahami pelajaran apa yang mereka dapatkan dari teks.

Berdasarkan hasil diskusi, dapat disimpulkan bahwa teknik pemetaan cerita adalah teknik yang tepat dalam meningkatkan keterampilan membaca siswa.

2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, rekomendasi/ saran yang ditawarkan yaitu menyarankan guru Bahasa Inggris untuk menggunakan strategi pemetaan cerita dalam memahami teks-teks naratif karena dapat meningkatkan minat siswa dalam memahami

teks-teks naratif. Pemetaan cerita terdiri dari bagian penting dari cerita yang memudahkan siswa dalam memahami teks-teks. Dan kemudian, untuk peneliti lain disarankan untuk melakukan penelitian mengenai penggunaan teknik pemetaan cerita dalam kemampuan bahasa lain seperti mendengarkan, menulis, dan berbicara. Dan yang terakhir, disarankan agar guru bisa memberikan penghargaan atas prestasi siswa yang dapat meningkatkan motivasi mereka untuk belajar lebih banyak.

REFERENSI

- Anderson, Mark. Anderson, Kathy. (1997). *Text Type in English 2. South Yarra: Macmillan Education Australia.*
- Anonymous. Dietsch, B. M. (2003).
- Anderson, Mark and Kathy Anderson. (1997) *Text Types in English 3. South Yarra: Macmillan, 2003.*
- Arikunto, Suharsimi. 2010, *Prosedur Penelitian.* Jakarta: Rineka Cipta.
- Ary, Donald. 1979, *Introduction to Research in Education.* DeKalb: Library of Congress Cataloging.
- Chatman, S., and B. Attebery, 1993, *Reading Narrative Fiction.* New York: McMillan
- Davis, Zephaniah T. *The Journal of Educational Research: Effects of Prereading Story Mapping on Elementary Readers' Comprehension.* Sacramento: California State University, 1994.
- Freeman, Diana Larsen, 2000, *Techniques and Principles in Language Teaching.* New York: Oxford University Press.
- Gay, L. R. 1996, *Educational Research.* New Jersey: Prentice-Hall.
- Harmer, Jeremy. 1983. *The Practice of English language Teaching.* New York: Longman.
- Hornby A. S. 2003. *Oxford Advanced Learner's Dictionary of Current English.* New York: Oxford University Press
- Nazir, Moh. 2005. *Metode Penelitian.* Bogor: Galia Indonesia.